**Multidisciplinary Journal of Religion & Social Sciences**
P-ISSN: 3063-3060, E-ISSN: 3063-2455
DOI: https://doi.org/10.63477/mjrs.v3i4.637, Pages: 49-57

# Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis Untuk Membentuk Ketakwaan Siswa Di SMAN 1 Perbaungan

## *The Implementation of Islamic Religious Education Values Through the Rohis Extracurricular Activity to Foster Student Piety at SMAN 1 Perbaungan*

**Bilqis Syahputri[1], Nadlrah Naimi[2]**
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: syahputribilqis@gmail.com

**ABSTRAK**
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk ketakwaan di SMA N 1 Perbaungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk ketakwaan di SMA N 1 Perbaungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan Rohis. Informan dalam penelitian ini meliputi pembina rohis, guru PAI, pengurus rohis, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rohis dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti tausiah,TBQ, tilawah, sholawat, kegiatan Isra Mi'raj dan kegiatan Maulid Nabi. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci**: Pendidikan Agama Islam, Rohis, Nilai-Nilai Islam, Ketakwaan, Siswa

***ABSTRACT***
*This research is motivated by the importance of instilling Islamic religious education values in shaping piety at SMA N 1 Perbaungan. One effort that can be made is through extracurricular Rohis activities, which give students the chance to understand and apply religious values in their daily lives. This study aims to find out how the implementation of Islamic religious education values through Rohis extracurricular activities shapes piety at SMA N 1 Perbaungan. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection in this study was done through in-depth interviews, direct observation, and documentation of Rohis activities. The informants in this study include Rohis advisors, Islamic education teachers (PAI), Rohis committee members, and students participating in Rohis extracurricular activities. The research results show that Rohis activities are carried out through various religious activities, such as sermons, TBQ, recitations, sholawat, Isra Mi'raj events, and the Prophet's birthday celebrations. Through these activities, students not only gain religious knowledge but are also accustomed to applying Islamic values in their daily lives.*

***Keywords**: Islamic Religious Education, Rohis, Islamic Values, Piety, Students*

*Article Info:*
*Copyright (C) 2026, Bilqis Syahputri dan Nadlrah Naimi*
*Received: 29-9-2026, Revised: 09-10-2026, Accepted: 11-10-2026, Published: 15-10-2026*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki sikap dan karakter yang baik (Irawati & Winario, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga pada kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suniarti, 2026). Nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki karakter religius dan ketakwaan (Badriyah & Irwan, 2026).

Di tengah derasnya arus modernisasi dan perkembangan teknologi saat ini, lembaga pendidikan SMA N 1 Perbaungan yang berupaya mengintegrasikan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian penting dalam upaya tersebut adalah kegiatan kerohanian Islam (Rohis). Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki nilai dan perilaku yang baik (Rozak 2025).

Penerapan kegiatan berbasis keagamaan seperti Rohis menjadi relevan dalam menghadapi berbagai permasalahan moral yang terjadi di kalangan remaja (Atyasuraya et al., 2025). Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai agama serta belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah dapat berperan sebagai lembaga yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral yang kuat. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Rohis dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam memperkuat karakter religius peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, 2018).

Menurut Dwi Arti dan Runadani Sagala (2024), pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penerapannya dapat dilakukan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti memandang bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya anggota Rohis. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga belajar menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Sabarudin 2022).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar program pelajaran utama dan biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak tujuan, termasuk membantu siswa berkembang secara sosial, rekreatif, dan pribadi. Mereka juga membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk masa depan mereka, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi (Ferdiansyah 2019).

Di bidang pendidikan, inisiatif pengembangan karakter telah diterapkan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Karakter Adalah Dua Cara Penyampaiannya (Rosdiana et al., 2025). Nilai-nilai keagamaan harus terus-menerus diinternalisasikan melalui program yang

dikembangkan secara sistematis. Untuk mendorong perkembangan karakter religius siswa, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran di dalam kelas (Adib 'Aunillah Fasya 2025).

Kegiatan rohis juga memberikan perubahan positif terhadap sikap siswa, seperti lebih menghargai guru dan orang tua, bersikap sopan, menghormati orang lain, serta lebih memperhatikan ibadah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat menjadi salah satu sarana dalam membantu membentuk ketakwaan siswa (Agung 2017).

Ketakwaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seorang muslim karena tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku terhadap orang lain (Aldi et al., 2025). Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik diharapkan mampu menerapkannya melalui kebiasaan beribadah, menghormati guru dan orang tua, menjaga perkataan dan perilaku, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Irawati & Setyaningsih, 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah perlu didukung dengan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama, bukan hanya memahaminya secara teoritis.

Meskipun demikian, pembentukan ketakwaan melalui kegiatan Rohis bukanlah proses yang dapat terjadi secara langsung. Setiap siswa memiliki tingkat minat, pengalaman, dan keterlibatan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan, bimbingan, keteladanan, dan keterlibatan yang berkelanjutan dari pembina, guru, pengurus, serta siswa. Hal inilah yang menjadikan kegiatan Rohis menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui kegiatan Rohis dan bagaimana kegiatan tersebut berperan dalam membentuk ketakwaan siswa (Nur 2017).

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk membentuk ketakwaan siswa di SMA N 1 Perbaungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam kegiatan Rohis, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta perubahan sikap dan kebiasaan keagamaan yang dirasakan oleh siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai peran Rohis sebagai salah satu wadah pendidikan keagamaan yang membantu siswa memahami, membiasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan rohis, implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta proses pembentukan ketakwaan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan Rohis.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau kondisi pada populasi tertentu berdasarkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, baik individu, organisasi, maupun sudut pandang lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji, sekaligus memberikan gambaran mengenai karakteristik dari fenomena atau permasalahan yang diteliti (Zaman 2017).

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2003) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai informasi yang berkaitan dengan apa yang dilakukan, dirasakan, dan dialami oleh subjek penelitian sesuai dengan fokus yang dikaji.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pembina rohis, guru Pendidikan Agama Islam, ketua rohis, anggota rohis, serta siswa/siswi di SMA N 1 Perbaungan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih rinci dan mendalam.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan rohis untuk mengamati aktivitas, interaksi, dan dinamika yang berlangsung selama kegiatan. Data penelitian kemudian dilengkapi melalui dokumentasi berupa jadwal kegiatan, foto kegiatan, program kerja dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan kegiatan Rohis serta penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk ketakwaan siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina rohis, guru PAI, pengurus rohis, dan siswa di SMA N 1 Perbaungan,diketahui bahwa kegiatan rohis menjadi salah satu kegiatan yang membantu siswa mengenal dan memahami agama Islam. Kegiatan inti ekstrakurikuler rohis dilakukan setiap hari Jumat pukul 14.00 di mushola SMA N 1 Perbaungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler rohis seperti tausiah dibedakan waktu pelaksanaannya bagi siswa laki-laki dan siswi perempuan.

Di mana jadwal untuk siswa laki-laki pada hari Kamis pukul 12.00 dan untuk siswi perempuan pada hari Jumat pukul 12.00 Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk pemberian materi, tetapi siswa juga diajak terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Pembina rohis menjelaskan bahwa tujuan utama rohis adalah agar siswa lebih mengenal agama Islam dan terbiasa melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan antara lain tausiah, membaca Al-Qur'an, TBQ, tilawah, shalawat, kegiatan Maulid Nabi, serta kegiatan keagamaan lainnya



Gambar 1. Kegiatan Tausiah



Gambar 2. Kegiatan BTQ



Gambar 3. Maulid Nabi

Dari kegiatan tersebut, nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan kepada siswa tidak hanya tentang keimanan dan ketakwaan, tetapi juga kejujuran,

kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun,dan kepedulian terhadap orang lain. Pembina juga menjelaskan bahwa dalam membimbing siswa, mereka tidak hanya diberikan nasihat, tetapi juga diberikan contoh dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Cara seperti ini dilakukan secara perlahan karena perubahan sikap siswa tidak dapat terjadi secara cepat. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang mulai lebih aktif mengikuti kegiatan rohis, lebih sopan kepada guru, lebih menghargai teman, dan mulai memiliki kesadaran untuk memperbaiki ibadahnya.

Hal yang sama juga terlihat dari pengalaman pengurus rohis. Salah satu pengurus rohis mengatakan bahwa ia tertarik mengikuti ekstrakurikuler rohis karena ingin mengembangkan kemampuan di bidang keagamaan. Setelah menjadi pengurus, ia tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam kegiatan agama , tetapi juga belajar public speaking, membimbing anggota, mengatur kegiatan, bekerja sama, dan membagi waktu antara sekolah dan organisasi. Informasi dari pengurus rohis: kegiatan yang paling sering dilakukan adalah tausiah dan TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh ilmu agama dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa mengatakan bahwa ia mengikuti rohis karena ingin memahami agama dan memperbaiki diri. Ia juga merasa mendapatkan wawasan baru dan memperoleh teman-teman baru. Kegiatan yang paling disukainya adalah tilawah, sholawat, dan kegiatan Maulid Nabi. Setelah mengikuti kegiatan rohis, siswa tersebut merasa dirinya menjadi lebih menghargai guru dan orang tua, lebih menghormati orang lain, serta belajar untuk bersikap lebih sopan dan toleran.

Dalam hal ketakwaan. Kegiatan rohis terlihat membantu siswa untuk lebih memperhatikan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa kegiatan rohis mengingatkan mereka untuk melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, tilawah dan bersolawat. Oembina juga menjelaskan bahwa siswa diarahkan untuk lebih rajin beribadah melalui contoh, nasihat, dan motivasi. Menurut pembina, perubahan tersebut memang tidak langsung terlihat pada semua siswa, tetapi jika dilakukan secara terus-menerus, sedikit demi sedikit dapat terlihat dari kebiasaan ibadah dan perilaku siswa.

Guru PAI juga melihat adanya perubahan positif pada siswa yang aktif mengikuti rohis. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah diarahkan, lebih sopan kepada guru, lebih peduli terhadap teman, dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ibadah, siswa juga terlihat lebih memperhatikan waktu sholat dan terkadang saling mengingatkan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rohis tidak hanya memberikan pengetahuan agama. Tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa uuntuk membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Foto Bersama Guru PAI



Gambar 5. Mushola SMAN 1 Perbaungan

Pelaksanaan rohis sendiri tidak terlepas dari kerja sama antara pembina, guru PAI, dan siswa. Suru dan pembina memberikan arahan, sedangkan pengurus dan anggota rohis ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Pengurus rohis juga berusaha mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan rohis dengan cara mengingatkan dan memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan ikut berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.




Gambar 6. Belajar Tilawah



Gambar 7. Kegiatan Rohis



Gambar 8. Membaca Al-Quran

Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Pembina menyampaikan bahwa salah satu kendalanya adalah waktu karena siswa juga memiliki kegiatan belajar dan kegiatan lainnya. Selain itu, minat siswa untuk mengikuti rohis juga berbeda-beda. Ada siswa yang memang sudah aktif dan tertarik dalam kegiatan keagamaan, tetapi ada juga yang masih perlu diajak dan diberikan motivasi. Karena itu, pembinaan tidak dapat dilakukan hanya sekali atau dalam waktu yang singkat, tetapi perlu dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan rohis di SMA N 1 Perbaungan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di sekolah. Rohis juga menjadi tempat bagi siswa untuk belajar agama, membiasakan ibadah, memperbaiki sikap, belajar bertanggung jawab, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diberikan melalui kegiatan tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan rohis dapat membangun proses pembentukan ketakwaan siswa, meskipun hasilnya berbeda-beda pada setiap siswa dan membutuhkan proses pembiasaan serta bimbingan yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Perbaungan, dapat dipahami bahwa Rohis bukan hanya menjadi kegiatan tambahan di luar pembelajaran kelas, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk belajar agama sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti tausiah, TBQ, tilawah, selawat, dan kegiatan Maulid Nabi, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan melalui kegiatan Rohis tidak berhenti pada pemahaman materi keagamaan. Nilai tersebut terlihat dalam proses pembiasaan siswa untuk beribadah, menghargai guru dan orang tua, menjaga sikap kepada orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, serta berusaha memperbaiki diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama akan lebih bermakna ketika pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Pengalaman pengurus Rohis juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin, berbicara di depan orang lain, mengatur waktu, bekerja sama, dan menjalankan tanggung jawab.

Dari pengalaman siswa, kegiatan Rohis juga memberikan perubahan yang dirasakan secara langsung. Siswa yang mengikuti Rohis menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih memahami agama, mendapatkan wawasan baru, serta belajar untuk memperbaiki sikap. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa merasa lebih menghargai guru dan orang tua, lebih menghormati orang lain, serta belajar bersikap lebih sopan dan toleran. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembentukan karakter religius tidak selalu berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga dapat tumbuh melalui pengalaman, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung.

Dalam kaitannya dengan ketakwaan, kegiatan Rohis membantu siswa untuk lebih memperhatikan hubungan mereka dengan Allah melalui pembiasaan salat, membaca Al-Qur'an, tilawah, dan selawat. Namun, ketakwaan tidak hanya dapat dilihat dari seberapa sering siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Ketakwaan juga tercermin dari bagaimana nilai-nilai agama tersebut mulai memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembentukan ketakwaan merupakan proses yang membutuhkan waktu, keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pelaksanaan kegiatan Rohis tentu masih menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan perbedaan minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Tidak semua siswa memiliki tingkat ketertarikan dan keaktifan yang sama. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan Rohis tidak hanya bergantung pada program yang dibuat, tetapi juga pada bagaimana pembina, guru, pengurus, dan siswa bersama-sama menciptakan suasana yang dapat membuat kegiatan keagamaan terasa dekat dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan demikian, kegiatan Rohis di SMA N 1 Perbaungan memiliki peran dalam mendukung pembentukan ketakwaan siswa melalui proses belajar agama, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, keteladanan, dan pengalaman berorganisasi. Rohis menjadi salah satu jembatan yang menghubungkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Meskipun perubahan pada setiap siswa tidak selalu sama, kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah dapat membantu siswa

berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dalam hubungan dengan sesama.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Rohis di SMAN 1 Perbaungan diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan serta minat siswa. Kegiatan keagamaan dapat dibuat lebih beragam dan menarik sehingga tidak hanya diikuti oleh siswa yang sejak awal sudah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan, tetapi juga dapat menarik siswa lain untuk ikut terlibat. Pembina dan guru PAI juga diharapkan dapat terus memberikan pendampingan, motivasi, dan contoh yang baik kepada siswa. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan penting karena pembentukan ketakwaan dan perubahan sikap tidak dapat dicapai hanya melalui satu atau dua kegiatan. Sementara itu, pengurus Rohis diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota dan teman-temannya serta mampu menciptakan kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi siswa.

Kegiatan Rohis diharapkan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan sekolah yang harus diikuti, tetapi sebagai kesempatan untuk belajar, memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. Dengan adanya kerja sama antara siswa, pengurus, pembina, guru, dan pihak sekolah, kegiatan Rohis diharapkan dapat terus berkembang menjadi lingkungan yang mendukung tumbuhnya ketakwaan dan karakter religius siswa.

## REFERENSI

Adib ‘Aunillah Fasya, Fahrayza Malika Alaika Salamullah, Fitroh Aida Amelia, Dewi Setiya Wati, Qotrotul Fikriyah, Prayogi, A., & Imam Prayogo Pujiono. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Upaya Penguatan Wawasan dan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.54723/jpai.v2i1.286

Agung, F. (2017). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Journal of Education*, *8*(1), 28–48.

Aldi, M., Mardiyah, A., & Elvri, R. (2025). *Pendidikan agama islam*. Dunia Penerbitan buku.

Atyasuraya, F., Fadilah, A., & Andora, A. (2025). Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(2), 1–6.

Badriyah, M. S., & Irwan, Y. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(1), 1–8.

Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, *4*(2), 11–22.

Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, *1*(1), 33–41.

Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. Instructional Development Journal, 3 (3), 177.*

Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, W. (2018). *Peranan Ekstrakurikuler*

*Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019*. 14.

Nur, P. M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara. *Journal of Physical Chemistry B*, *8*(1), 28–48.

Rosdiana, R., Lestari, D., Nur, L., & Setiawan, H. R. (2025). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Hormat Siswa Di SMPS Dewantara. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(2), 7–15.

Rozak, M. N. A., Firmansyah, M. I., & Romli, U. (2025). Menumbuhkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan: Optimalisasi Peran Ekstrakurikuler Rohis Di Smkn 9 Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *14*(2), 252–264. https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23913

Sabarudin, M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2022). Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA. *Cendikia Muda Islam: A Scientific Journal*, *2*(2), 355–370.

Suniarti, N. (2026). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Sains Quran Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(1), 9–16.

Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, *1*(2), 139. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i2.10